

HSE • Integrity • Professional • Teamwork • Innovation



Volume III 2020

REKIND

Buletin PT Rekind Industri

"Rekind Peduli, Bersama Gapai Cakrawala"

LETTER TO CEO

Sebuah *platform* bagi Rekindist untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat kepada Direktur Utama. Sampaikan ide-ide cemerlangmu!
Bersama, kita bangun Rekind.

lettertoceo@rekayasa.co.id



PESAN CEO

Teruntuk Rekindist yang berada di *head office* (HO) maupun *project site*, sekali lagi kami dari jajaran *management* sangat mengapresiasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan saat ini. Berkat Tuhan Yang Maha Esa, kita masih terus bekerja dan mampu melaksanakan proyek dengan baik. Kita tetap bisa mempertahankan keberlangsungan dari PT Rekayasa Industri ini.

Koordinasi dan komunikasi adalah hal yang sangat penting dan perlu tetap dijaga karena adanya *physical distancing* yang membuat jarak kita terbatas untuk berkoordinasi dan berkomunikasi secara langsung. Pemanfaatan teknologi perlu ditingkatkan guna memperlancar kebutuhan kerja. *Video conference*, *online*

chat, dan aplikasi internal perusahaan adalah beberapa fitur yang telah digunakan secara maksimal.

Selain itu di era normal baru ini Rekindist diharapkan tetap menjaga *physical distance* dan selalu peduli antar sesama. Rekindist harus mampu memberikan spirit, motivasi, dan awas terhadap kondisi tubuh masing-masing. Kondisi yang sehat dan kuat secara fisik, serta optimis secara mental membuat imun tubuh kita semakin meningkat.

Dengan strategi yang tepat, Rekind mampu menyelesaikan *project* sesuai dengan kontrak di tengah pandemi ini dan dengan mudah dapat beradaptasi dengan gaya hidup normal baru. Semangat!

Yanuar Budinorman,

Direktur Utama PT Rekayasa Industri

KITA, COVID-19, & NORMAL BARU



Dundi Insan Perlambang
Penanggung Jawab Buletin Rekind

*Siang bolong ke terminal
Jangan lupa bawa tanda pengenal
Selamat datang di era New Normal
Stay safe and keep it professional!*

Tak terasa hampir 3 bulan kita berada di tengah pandemi Covid-19 dan kini saatnya kita memberanikan diri untuk kembali berkarya dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar. Normal baru (*New Normal*) adalah cara hidup yang bukan diciptakan untuk menimbulkan rasa takut terhadap virus Corona, melainkan sebuah peningkatan gaya hidup di tengah masyarakat dalam hal kesehatan dan kebersihan. Rekindist juga diharapkan mengadopsi cara hidup ini agar dapat tetap bekerja secara efektif.

Buletin Rekind Volume III akan membahas inovasi-inovasi apa saja yang Rekind lakukan sebagai suatu bentuk gaya hidup normal baru, *update* proyek PLTU Lombok, dan kilas balik kegiatan-kegiatan sosial yang Rekind lakukan untuk membantu penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).

Apresiasi juga kami berikan kepada salah satu Rekindist, Hilman Prasetya, atas prestasinya selama menempuh pendidikan di benua Eropa. Serta, kami ucapkan selamat bergabung dan selamat berkarya kepada *millenials* yang tergabung dalam Creative Team Rekind Connect.

Let's innovate more Rekindist!

Tim Redaksi

PELINDUNG : Direksi PT Rekayasa Industri
PENANGGUNG JAWAB : Dundi Insan Perlambang
PEMIMPIN REDAKSI : Dina Triani Harianja
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI : Andry Chandra
REDAKTUR PELAKSANA : Velda Leona Dewi
ADMINISTRASI : Ratno Anggar Kusuma
FOTOGRAFER : Vicky Alvin Nugraha
M Jul Kurniawan

REPORTER : Velda Leona Dewi
M Jul Kurniawan
Shafira Yasmin Nandini
Vicky Alvin Nugraha
M Jul Kurniawan
M Harry Nurrahman
Suharyadi
EDITOR,DESAIN GRAFIS : Velda Leona Dewi
Vicky Alvin Nugraha
Shafira Yasmin Nandini

DAFTAR ISI

- 01 | Redaksi Menyapa
 - 01 | Tim Redaksi
- 03 | Lumbar Tipak PLTU Lombok
- 04 | Tangguh Meski Diterjang Ombak
 - 10 | Mutiara Di Ujung Sambelia
- 13 | Hadir Cara Baru Untuk Hadir Bekerja
- 16 | Media Sosial Berbudaya Hi-Protein, Rekind Connect
- 18 | Menghadapi Covid-19 Melalui Transformasi Digital
 - 19 | Research & Development
 - 26 | Jauh di Mata Dekat di Rekind
 - 29 | Jambaran Tiung Biru & Covid-19
- 31 | Lawan Covid-19 Dengan Sikap Positif
 - 33 | BUMN Untuk Indonesia
- 35 | Pandemi, Disrupsi & Kumpulan Baja
- 33 | Pandemi Merubah Yang Tidak Mungkin Menjadi Mungkin
 - 40 | Work From Heart
 - 41 | Snap Shot



LUMBAR TIPAK PLTU LOMBOK FTP 2*



***) Pergi (Jalan-jalan) ke PLTU Lombok: Bahasa Sasak**

Tangguh Meski Diterjang Ombak

*Meluncur jauh ke Selatan Indonesia di bagian Tengah, Nusa Tenggara Barat berdiri kokoh dikelilingi deru ombak siang dan malam. Masybur dengan reputasinya sebagai tempat wisata yang berbiaskan pemandangan alam nan mempesona, Nusa Tenggara Barat menyediakan pulau-pulau yang namanya sudah mendunia sebagai tempat bersantai jauh dari hiruk pikuk kota. **Lombok**, sebagai salah satu pulau utama ini menawarkan jajaran pantai-pantai yang memikat di sekelilingnya. Menempuh 2,5 jam perjalanan, Rekindist akan kami ajak berjalan-jalan ke Pantai Timur Pulau Lombok, rumah bagi Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yaitu Lombok CFSP FTP 2 (2x50 MW) yang Rekind bangun, sebagai wujud komitmen Rekind dalam memberikan manfaat bagi Bangsa Indonesia, untuk bersama-sama menggapai cakerawala.*

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Lombok FTP 2 atau yang secara resmi disebut Lombok CFSP FTP 2 (2x50 MW) merupakan salah satu proyek Rekind di Unit Power & Mining. PLTU Lombok dibuat untuk mengalirkan listrik utamanya ke Lombok Utara hingga mencapai seluruh Nusa Tenggara Barat. Proyek ini merupakan proyek yang Rekind bangun untuk PT PLN (Persero) yang berkonsorsium dengan Rafako S.A., perusahaan pabrikan boiler asal Polandia. Berdiri di tepi pantai dengan hamparan laut luas, PLTU Lombok FTP 2 berlokasi tepatnya di Desa Padak Guar, Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Untuk mencapai lokasi, aksesnya terbilang mudah, dibutuhkan waktu sekitar 2,5 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda empat dari Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid atau Bandara Internasional Lombok.

Proyek PLTU Lombok FTP 2 merupakan proyek yang masih berjalan, apabila telah selesai dibangun, PLTU Lombok FTP 2 ini dapat mencukupi kebutuhan listrik yang paling utama di Nusa Tenggara Barat. Pembangunan PLTU Lombok FTP 2 ini dimulai pada April tahun 2018, dari mulai tahap persiapan sampai mulai tahap konstruksi, proyek ini dibangun dengan seksama, dengan persiapan yang matang, meskipun pada saat awal pembangunan proyek mengalami bencana gempa bumi yang dashyat yang beberapa kali mengguncang Pulau Lombok dan sekitarnya. Akibat besarnya bencana ini, tim proyek sempat dipulangkan ke Jakarta, dan kelanjutan proyek menjadi tertunda untuk sementara waktu dan perlu dilakukan desain ulang struktur boiler sehubungan dengan perubahan koefisien gempa (seismic force). Namun, bencana ini dapat diatasi dan pembangunan proyek dapat dilanjutkan kembali.

Pembangunan PLTU Lombok FTP 2 ini akan didukung oleh sebanyak 800-900 sumber daya manusia (*peak season*) yang

tanpa lelah berkolaborasi membangun proyek ini dari awal. Jumlah tersebut terdiri dari manajemen, karyawan dan pekerja. PT Rekayasa Industri di dalam setiap pelaksanaan pembangunan proyeknya selalu mengedepankan peran serta dan partisipasi dari masyarakat lokal dimana lokasi proyek Rekind berada. Pelaksanaan proyek ini langsung dimulai dengan tahap pembersihan lahan (*land clearing*). Lahan yang disediakan oleh PT PLN (Persero) sudah dalam kondisi matang, sehingga tidak diperlukan proses *cut and fill* atau proses mengambil tanah dari suatu tempat dan mengisinya untuk area lain. Hal tersebut memudahkan untuk selanjutnya dilakukan survei dan *soil test*. Setelah hasil survei dan *soil test* tersedia, maka langsung dimulai untuk proses pembentukan struktur.

PLTU Lombok FTP 2 ini terletak di tepi laut sehingga terdapat beberapa bagian bangunan, satu area berada di tengah laut (*offshore*), di garis pantai (*onsbore*) dan satu area lagi berada di daratan atau lapangan. Pada area laut terdiri dari bangunan yang berfungsi untuk mengambil / memproses air laut yaitu *seawater intake* dan *seawater outfall*. Sedangkan untuk area daratan atau terdiri dari *steam turbin & generator, boiler, stack/ chimney, tangki-tangki air, WTP (Water Treatment Plant), WWTP (Waste Water Treatment Plant), laboratorium, coal handling facility, permanent jetty dan administration building*.

Sejauh ini, progres Proyek PLTU Lombok FTP 2 pada bulan Mei 2020 adalah telah dibangunnya *Steam Turbine Generator Bulding*, melanjutkan pekerjaan struktur boiler (*steam generator*), pekerjaan utilitas, *coal handling*, dan pekerjaan konstruksi lainnya. Bangunan turbin tersebut terdiri dari *Hall* dan *Annex*, yang didalamnya sedang dilakukan proses pekerjaan arsitektur yaitu instalasi *HVAC, roofing dan siding*. Selain itu, pemasangan *Over Head Crane* juga akan dilakukan dalam waktu dekat.



Cara Kerja Pembangkit Listrik Tenaga Uap

PLTU terdiri dari 2 (dua) komponen peralatan utama yaitu *Steam Turbine Generator (STG)* dan *Boiler (Steam Generator)*. Perbedaan utama PLTU dengan pembangkit listrik lainnya tentu saja dari sumber dayanya yaitu berasal dari uap, dengan sumber air untuk menghasilkan uap yang berasal dari air laut. Air laut dialirkan dari fasilitas *Sea Water Intake (SWI)*. Pada PLTU lain kebanyakan air laut akan diambil melalui pipa yang memanjang ke tengah laut sebelum memasuki SWI. Namun, pada proyek ini, sistemnya adalah *open channel* atau dibentuk seperti sungai sehingga air laut masuk dengan sendirinya ke dalam *basin* yang kemudian akan dihisap menggunakan pompa dan akhirnya masuk ke SWI. Air yang telah masuk ke SWI kemudian disalurkan ke *boiler* dengan menggunakan *Bonna Pipe* atau pipa khusus yang terbuat dari besi dan berdiameter cukup besar. Pipa ini dilapisi oleh semacam lapisan semen pada bagian luar dan dalam untuk menahan besi dari sifat korosif air laut. Kemudian air laut yang masuk ke dalam *boiler* akan dipanaskan sehingga menghasilkan uap. Uap tersebut yang kemudian menggerakkan *turbin* dan *generator* untuk menghasilkan tenaga listrik. Listrik dialirkan dari *generator* ke *trafo*, kemudian baru disalurkan ke rumah-rumah dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Merebaknya Pandemi Covid-19

Dapat dikatakan, berdirinya PLTU Lombok FTP 2 ini terbilang cukup lancar dari segi lokasi dan medan. Tim proyek pun mendapat penerimaan yang cukup baik dari masyarakat sekitar. Kembali lagi ketangguhan pembangunan PLTU Lombok FTP 2 ini harus diuji sejak terjadinya rangkaian bencana alam gempa bumi di Lombok pada 2018 lalu sampai dengan merebaknya Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan juga di Lombok. Pandemi Covid-19 seakan menjadi tombol *pause* bagi kegiatan manusia di seluruh dunia. Kegiatan berkumpul ditiadakan dan seluruh warga dunia disarankan untuk diam dan bekerja dari rumah. Meski demikian, proyek-proyek Rekind tetap tangguh. Demi kelancaran pembangunan nasional serta memberikan manfaat bagi bangsa, proyek Rekind tetap berjalan meskipun dengan berbagai macam penyesuaian, termasuk yang diimplementasikan di Proyek PLTU Lombok FTP 2.



Menghadapi deru ombak pandemi ini, tim proyek khususnya bagian HSE menyiapkan serangkaian protokol kesehatan sesuai edaran dari perusahaan dan pemerintah. Protokol tersebut meliputi pemakaian masker secara wajib, mencuci tangan dan pemeriksaan suhu tubuh setiap hari bagi karyawan, pekerja, pemilik proyek dan pengunjung proyek. Jika didapati karyawan, pekerja, pemilik proyek dan pengunjung memiliki suhu lebih dari 37,5°C, maka tidak diizinkan masuk ke area proyek dan koordinasi lanjutan dilakukan dengan tim medis dan Tim Gugus Covid-19 Kecamatan Sambelia. Selain itu, dilakukan penyemprotan disinfektan di sekitar *site office*, kendaraan dan bagi alat kerja serta material yang baru masuk dari luar. Tim proyek juga menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* serta membagikan masker, susu dan vitamin setiap hari kepada karyawan. Jam lembur pun dikurangi sehingga tim proyek mendapatkan waktu istirahat yang lebih cukup sehingga dapat meningkatkan imun tubuh.



Pandemi Covid-19 datang tanpa diduga dan membuat semua orang tidak siap termasuk tim proyek. Situasi Covid-19 menyebabkan tim proyek “terjebak” dan tidak bisa pulang ke rumah masing-masing selama lebih dari 3 bulan. Hari Raya Idul Fitri pun mereka habiskan bersama-sama di lokasi proyek, meski demikian, tim proyek mampu bangkit dan tetap bersemangat. Bahkan solidaritas yang terbentuk semakin erat daripada sebelumnya, banyak aktivitas yang dikerjakan bersama, seperti makan bersama, menjalankan hobi dan jalan-jalan. Tentunya hal tersebut juga dilakukan sambil menjaga protokol kesehatan.



Area Proyek PLTU Lombok FTP 2



Area Water Intake

Peringatan Bulan K3 Nasional

Setiap bulan Januari telah ditetapkan sebagai Peringatan Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Nasional. Proyek-proyek Rekind turut menyemarakkan perayaan ini, termasuk PLTU Lombok FTP 2. Rangkaian perayaan Bulan K3 Nasional di lokasi proyek pembangunan Lombok FTP 2 dimulai pada hari Minggu, 12 Januari 2020 dan ditutup pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Perayaan ini diperingati dengan dilakukan apel bendera, donor darah, penyuluhan HIV/AIDS, lomba memasang *Helmet Safety* dan *Full Body Harness*, melaksanakan *Housekeeping* untuk Subkontraktor, Promosi K3LL, Futsal dan foto K3.

PT PLN (Persero) UIP Nusra selaku pemilik proyek dari Proyek PLTU Lombok mengadakan lomba video *Safety Briefing* dalam rangka perayaan Bulan K3 ini. Tema perlombaan ini yaitu "Optimalisasi Kemandirian Masyarakat Berbudaya K3 pada era Revolusi Industri 4.0 Berbasis Teknologi Informasi". Tim proyek Lombok FTP 2 berhasil menjadi pemenang pertama dalam lomba tersebut dengan menyajikan prinsip kerja selamat, ide yang kreatif dan orisinal, serta menampilkan komposisi artistik dan kualitas video yang baik. Penghargaan diserahkan oleh Bpk. Yuyun Mimbar Saputra (GM UIP Nusra PT PLN (Persero)) kepada Bpk. Faisal Abid (HSE Manager Proyek PLTU Lombok) yang disaksikan oleh Bpk. Welly Jatmiko (Construction Manager PLTU Lombok).



Rekind – Kedutaan Besar Polandia Dukung Kesehatan Ibu dan Balita di Sambelia

Rekind bersama Kedutaan Besar Polandia memberikan bantuan alat kesehatan dan renovasi di Poskesdes Padak Guar dan Puskesmas Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Penyerahan bantuan yang dipusatkan di Poskesdes Desa Padak Guar, Selasa (10/12) itu, diberikan langsung oleh Mrs. Beata Stoczyńska (Duta Besar Polandia untuk Indonesia) dan Ibu Triyani Utaminingsih (Direktur SDM & Pengembangan Usaha PT Rekayasa Industri) kepada Bapak Lalu Ahmad Fauzan (Camat Sambelia) dan Bapak Tarmidzi (Kepala Desa Padak Guar). Disaksikan oleh Bapak Zulkieflimansyah (Gubernur NTB), Bapak Jakub Tarigan (Direktur Operasional PT Rekayasa Industri), Mr. Grzegorz Kiczorz (Managing Director for Foreign Market Rafako S.A.) dan Bapak Aji Sutrisno (EVP Konstruksi Regional JTBN PT PLN (Persero)).

Langkah kebersamaan ini bertujuan untuk menekan angka kematian Ibu dan Balita, sekaligus mendukung program pemerintah. Bantuan alat kesehatan yang rencananya juga diberikan kepada tujuh Polindes di Kecamatan Sambelia itu diantaranya berupa, alat USG 4 Dimensi, *Medical Oxygen Regulator*, *Adult Blood Pressure Gauge*, *Children & Baby Scales*, *Children & Baby Hospitech Nasal Oxygen*, *Nebulizer*, *Partus Set* dan masih banyak lagi





Karang Taruna Padak Guar Berdaya: Pelatihan Sablon

Lombok memang terkenal sebagai destinasi berlibur para wisatawan, sehingga kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Lombok FTP 2 memiliki kesempatan untuk memberdayakan masyarakat Lombok dalam membangun ketahanan ekonomi daerahnya. Pada kegiatan ini, Rekind menggelar pelatihan kewirausahaan sablon bagi 53 anggota Karang Taruna di Desa Padak Guar, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Wilayah Padak Guar memang merupakan daerah yang terpapar langsung dengan kegiatan proyek PLTU Lombok FTP 2. Kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari jajaran pemerintah setempat dan anggota karang taruna yang hadir dari 4 dusun di wilayah desa.

Rekind mendatangkan trainer percetakan sablon pada acara CSR ini. Ilmu, pengalaman dan pengetahuan dari trainer tersebut dapat diserap langsung oleh para peserta pelatihan. Selain memberikan pelatihan, Rekind juga memberikan satu set perlengkapan sablon untuk menunjang kegiatan kewirausahaan di wilayah ini.

Para peserta pelatihan ini mengaku termotivasi untuk mengembangkan usaha yang nantinya bakal dikelola dan dibina oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Padak Guar. Pelatihan sablon ini juga sesuai untuk diikuti oleh pemuda-pemudi setempat, untuk meningkatkan kreatifitas dan mendukung kebiasaan para wisatawan ‘membawa oleh-oleh’ yang dimiliki oleh wisatawan.



SKL Rekind & Apresiasi Positif Warga

Kegiatan Survey Kepuasan Lingkungan (SKL) Rekind di Desa Padak Guar, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, disambut positif masyarakat setempat. Antusiasme warga luar biasa. Sejak pagi mereka sudah berbondong-bondong memadati Balai Desa Padak Guar untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan setiap setahun sekali ini. SKL merupakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan seluruh Anak Perusahaan PT Pupuk Indonesia Holding Company. Kegiatan ini bertujuan menggali langsung aspirasi atau kebutuhan sosial masyarakat.

Dipilihnya Desa Padak Guar sebagai pusat kegiatan SKL tahun ini oleh Rekind, karena desa hasil pemekaran 4 tahun lalu tersebut dekat dengan kegiatan Proyek PLTU Lombok, yang juga merupakan wilayah kerja Rekind. "Alhamdulillah Rekind banyak membantu kami warga disini, terutama melalui kegiatan-kegiatan sosial atau CSRnya," ujar Kepala Desa Padak Guar, Tarmidzi.

Komitmen Rekind membantu masyarakat melalui kegiatan sosial di wilayah Lombok Timur dimulai dengan pemberian bantuan bagi korban gempa beberapa waktu lalu. Selain itu Rekind juga melakukan normalisasi sungai di wilayah Sambelia dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Sedangkan untuk tahun fokus bantuan diberikan untuk renovasi masjid, renovasi Puskesmas Padak Guar, bantuan sarana penunjang balai desa, alat bermain untuk taman kanak-kanak, bantuan bagi kelompok nelayan, dan pelatihan wira usaha sablon bagi Karang Taruna Padak Guar.

Acara yang berlangsung hampir 2 jam tersebut, dihadiri oleh Bapak Yana Nurahmad Haerudin (SVP Umum dan PKBL PT Pupuk Indonesia Holding Company) dan Bapak Dundi Insan Perlambang (SVP Corporate Secretary & Legal PT Rekayasa Industri). Selain itu hadir pula perwakilan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kalimantan Timur, Perwakilan PT Pupuk Kujang, Perwakilan PT Pupuk Iskandar Muda, Perwakilan dari PT Pupuk Indonesia Logistik dan Bapak Zaitul Akmal, Camat Sambelia beserta jajaran Muspika.



MUTIARA DI UJUNG SAMBELIA

6,4 kilometer dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Lombok, terdapat sebuah pulau dengan pantai yang memiliki hamparan pasir putih dan air laut yang jernih. Gili Lampu, demikianlah warga sekitar menyebutnya. Pantai perawan ini memiliki sebuah mercusuar yang menerangi kapal-kapal nelayan di kala malam.

Menurut keterangan dari warga setempat, mercusuar ini sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang. Kondisinya pun masih sangat baik dan dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Cahaya mercusuar ini tidak hanya terlihat di sekitar pulau saja, namun sampai ke kantor kecamatan Sumbelia. Hal inilah yang membuat pantai ini disebut Gili Lampu.

Pulau yang terletak di Kecamatan Sumbelia, Kabupaten Lombok Timur ini merupakan destinasi wisata yang masih baru, karena lokasinya yang tersembunyi. Bagi Rekindist yang butuh ketenangan, Gili Lampu adalah tempat yang cocok bagi Rekindist yang membutuhkan ketenangan dan mencintai laut.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila Rekindist berniat mengunjungi Gili Lampu. Pertama, bawalah air minum sendiri, dengan menggunakan botol minum bukan botol plastik. Kondisi pantai yang masih bebas sampah perlu dijaga kelestariannya. Dengan tidak menggunakan botol plastik, Rekindist mengurangi resiko rusaknya pantai dan terumbu karang. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebijakan Rekindist apabila menyelam. Hindari menyentuh terumbu karang agar ekosistem laut tetap terjaga. Selamat berlibur Rekindist!



Next Issue: SPM Soekarno Hatta Project



hadirr®

Cara Baru untuk Hadir Bekerja

Oleh: Bayu Aditya Pamungkas

Perkembangan dunia teknologi digital sudah merambah ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah bergesernya kebiasaan bekerja. Terlebih lagi, situasi Pandemi Covid-19 yang belum berakhir ‘memaksa’ kita untuk beralih kepada kebiasaan baru yang juga mengedepankan teknologi digital dan serba canggih.

Seperti yang diketahui, untuk menanggapi situasi Covid-19 dan beradaptasi dengan Era *New Normal*, Rekind menerapkan sistem *shif* bagi karyawan untuk bekerja secara WFO (*work from office*) maupun WFH (*work from home*). Salah satu hal yang terpengaruh dengan adanya sistem bekerja ini adalah tata cara absensi karyawan, dimana sebelumnya karyawan harus menghampiri mesin absen dan melakukannya dengan cek sidik jari. Hal ini dirasa sulit bagi karyawan yang melakukan WFH dan masa pandemi ini yang mengharuskan kita untuk mengurangi sentuhan. Oleh karena itu, Divisi HCM mengeluarkan solusi berupa absensi secara *online* dengan menggunakan aplikasi.

Hadirr maju sebagai aplikasi berbasis absensi *online* untuk karyawan Rekind sehingga dapat memudahkan untuk melakukan proses absensi dimana pun dan sebagai upaya pencegahan

penularan Covid-19 di lingkungan kantor. **Hadirr** dapat digunakan dan diunduh pada *smartphone* masing-masing dengan minimal *operating system* Lollipop untuk pengguna Android dan iOS 9 untuk pengguna iPhone.

Hadirr bekerja dengan membaca biometrik dari penggunanya, yaitu dengan *facial recognition* atau mengidentifikasi fitur wajah. Sehingga, Rekindist yang ingin melakukan absensi harus mengambil *selfie* dengan menggunakan aplikasi ini. **Hadirr** juga dapat membaca waktu dan tempat/GPS dari penggunanya sehingga otomatis dapat diketahui kapan dan di mana Rekindist melakukan proses absensi. Namun, jangan coba-coba melakukan manipulasi terhadap aplikasi ini ya! **Hadirr** tidak bekerja sesuai sistem waktu yang ada di *handphone* penggunanya dan juga tidak mempan jika menggunakan aplikasi untuk mengelabui GPS. Pukul berpapaun dan ada dimana pun saat melakukan absensi, **Hadirr** akan mengetahuinya secara akurat.

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam aplikasi ini:

Clock In – Absensi masuk

Clock Out – Absensi keluar/pulang

GPS Out of Range – Rekindist terbaca tidak berada di kantor

GPS Not Detected – Rekindist *offline* atau tidak ada sinyal

GPS On the Spot – Rekindist berada di kantor

Cara menggunakan aplikasi ini terbilang sangat mudah dan simpel. Rekindist hanya perlu melakukan proses *instalasi* melalui *app/play store*. Setelah itu, dilakukan langkah-langkah seperti berikut:

1. Masuk atau *log in* ke dalam aplikasi. Terdapat beberapa cara untuk *log in* yakni dengan menggunakan nomor *handphone*, email kantor ataupun token yang dikirimkan oleh admin.
2. Setelah berhasil masuk, kita diwajibkan untuk mengambil foto profil sebagai acuan bagi **Hadirr** untuk mengidentifikasi fitur wajah kita kedepannya. Foto profil ini berupa *selfie* wajah kita saja karena yang akan dibaca oleh aplikasi adalah fitur atau bentuk wajah.
3. Setelah foto profil tersimpan, maka kita bisa mulai *clock in* atau *clock out* sesuai jam masuk dan jam selesainya pekerjaan.
4. Saat *clock in* dan *clock out*, kita diharuskan mengambil *selfie* wajah kita. Karena **Hadirr** mengidentifikasi fitur wajah, maka wajah kita harus terlihat. Diusahakan untuk tidak menggunakan masker saat pengambilan *selfie* agar terbaca dan proses absensi sukses.

Saat mengambil *selfie* untuk *clock in* dan *clock out*, terdapat hal yang harus diperhatikan:

Garis Biru – Wajah terdeteksi dan sesuai dengan foto profil.

Garis Kuning – Wajah tidak terdeteksi.

Jika garis kuning yang muncul, maka kita harus menyesuaikan wajah kita kembali agar dapat teridentifikasi dengan baik. Selain itu, kita juga

tidak bisa terburu-buru dalam melakukan proses absensi karena pengidentifikasian fitur wajah membutuhkan waktu selama beberapa detik.

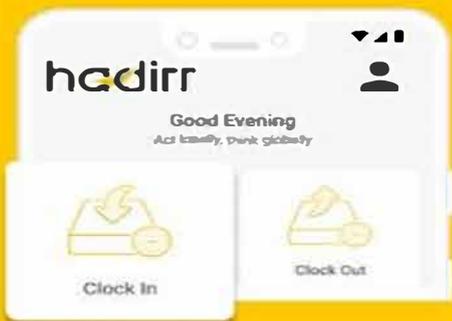
Lalu bagaimana jika kita nantinya sedang ada keperluan kantor di tempat lain saat waktu absensi? Bagaimana dengan WFH? Bagaimana jika wajah tidak terdeteksi?

Hadirr mengakomodir kita untuk dapat melakukan proses absensi di mana saja. Saat hal-hal di atas terjadi, maka akan terjadi proses *waiting for approval* atau konfirmasi dari admin, dalam hal ini HCM. Seperti proses absensi *fingerprint*, jika kita tidak masuk, izin atau ada keperluan, kita diharuskan memberikan email pemberitahuan akan hal tersebut. Sama halnya dengan penggunaan aplikasi ini. Jadi, kita tetap bisa melakukan absensi bagaimanapun kondisinya. Untuk keterlambatan, kurangnya jam kerja akan tetap ditampilkan dan dilihat pada menu absensi di ESS.

Hingga saat ini, **Hadirr** telah dianggap cukup efektif sebagai media absensi baru bagi karyawan. Antusiasme dari karyawan pun cukup tinggi, bisa terlihat Rekindist yang melakukan proses *selfie* untuk *clock in* ada di berbagai sudut Rekind. Kedepannya, penggunaan aplikasi ini akan terus di evaluasi. Harapannya, tidak hanya karyawan yang bekerja di HO, namun juga karyawan yang bekerja di *project site* dapat menggunakan aplikasi ini sebagai metode absensi.

Kondisi New Normal dirasa menjadi momentum bagi HCM untuk menjadi lebih baik dan berinovasi sesuai dengan era 4.0. Semoga hal ini menjadi awal atas kemajuan teknologi dalam kebiasaan bekerja di Rekind.

hadirr[®] #ABSENSI #SAMBILSELFIE by gaolian[®]



1

Download Aplikasi Hadirr

Download di *Playstore / Appstore* minimum Android 5.0 dan iOS 8

2

Buka Aplikasi Hadirr

Log in dengan menggunakan nomor *handphone*, Email, atau token.

3

App Permission

Jika ada permintaan perizinan, pilih "Izinkan / Allow".

4

Foto Referensi

Daftarkan foto referensi anda, pilih "Clock in / Absen Masuk" capture foto wajah anda dan simpan.

5

Absen Masuk

Pilih "Clock In / Absen Masuk". Pastikan GPS Status* telah sesuai ditandai dengan tulisan *Attendance Point* berwarna **Biru**, dan pastikan kotak pada layar berwarna biru. Capture foto wajah anda dan tunggu sesaat hingga berhasil.

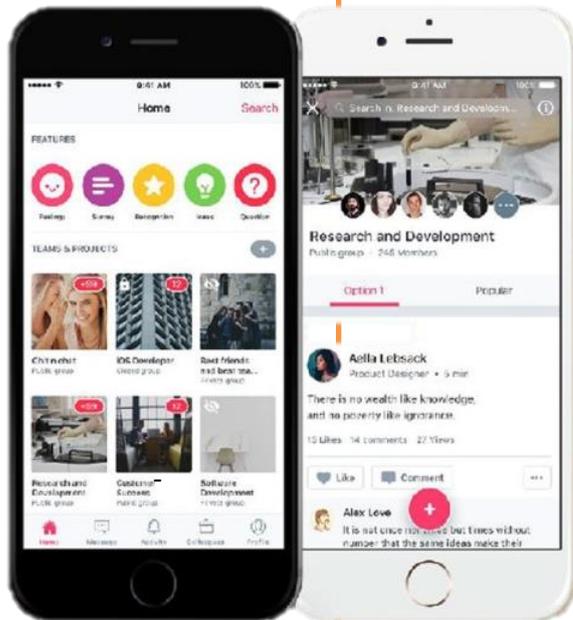
6

Absen Keluar

Pilih "Clock Out / Absen Keluar". Catat absen keluar dengan langkah yang sama seperti pada absen masuk.

*GPS Status: **Biru**. GPS On the Spot. **Kuning**. GPS Out of Range. **Merah**. GPS Not Detected





MEDIA SOSIAL BERBUDAYA HI-PROTEIN REKIND CONNECT

Rekind Connect merupakan sebuah aplikasi media sosial yang diluncurkan oleh PT ReKayasa Industri. Penggunaan aplikasi Re-Connect ini merupakan salah satu wujud komitmen perusahaan dalam internalisasi value HI-PROTEIN kepada seluruh Rekindist baik yang bekerja di HO maupun *project site*. Sesuai dengan namanya Rekind Connect diciptakan dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan sebagai media penghubung dan media komunikasi antar karyawan. Melalui aplikasi ini, nantinya Rekindist dapat memperbarui informasi seputar *value* HI-PROTEIN dan segala informasi berkaitan dengan aktivitas kantor.

Rekind Connect memiliki berbagai fitur menarik yang dapat digunakan dengan mudah, diantaranya adalah posting *content*, dengan fitur ini kita bisa membagikan berbagai konten menarik baik itu foto maupun video yang bisa dilihat oleh karyawan lainnya, tidak hanya itu dengan aplikasi ini kita dapat melakukan *polling* survei dengan mudah dan cepat melalui fitur yang telah disediakan. Rekind Connect juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan berbagai pengumuman penting dengan fitur *announcement*. Selain fitur tersebut Rekind Connect juga dilengkapi dengan fitur *recognition*, disini kita dapat menerima dan memberikan penghargaan yang berkaitan dengan kinerja kita di Rekind. Dengan fitur ini diharapkan menjadi motivasi bagi karyawan Rekind untuk terus bekerja dengan lebih baik.

Dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini tentunya berdampak terhadap aktifitas bekerja di kantor karena adanya peraturan pembatasan sosial, hal ini dapat menyebabkan terganggunya komunikasi antar karyawan yang dapat menyebabkan informasi-informasi penting tidak tersampaikan dengan baik, oleh karena itu dengan adanya aplikasi Rekind Connect ini diharapkan dapat memaksimalkan komunikasi antar karyawan.



DIREKTUR KEUANGAN PT REKAYASA INDUSTRI

ASEP SUKMA IBRADA

DIREKTORAT KEUANGAN

MENGHADAPI COVID-19 MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Keuangan adalah hal yang krusial bagi suatu perusahaan, tak terkecuali bagi Rekind. Pandemi Covid-19 berpengaruh bagi sistem perusahaan, termasuk sistem keuangan. Bagaimana strategi Direktorat Keuangan di masa pandemi ini? Direktur Keuangan PT Rekayasa Industri, Bapak Asep Sukma Ibrada, menjelaskan transformasi digital yang dilakukannya, sebagai perisai sistem keuangan Rekind.

“Dampak pandemi Covid-19 bagi perusahaan telah kelihatan di pelupuk mata, maka mitigasi untuk meminimalisir dampak tersebut mulai dipersiapkan bahkan sebelum kebijakan Work From Home (WFH) resmi diberlakukan” jelas Bapak Asep Sukma Ibrada di suatu pagi melalui wawancara virtual dengan tim buletin Rekind. Pada awal Maret, isu pandemi ini mulai merebak di Indonesia dan mulai mempengaruhi proses bisnis perusahaan. Melihat hal tersebut, sistem finansial Rekind perlu dijaga semaksimal mungkin, sehingga Bapak Sukma mulai mengantisipasi dengan menyiapkan kebijakan perubahan cara kerja dengan penggunaan tanda tangan elektronik (*e-sign*) untuk hampir semua dokumen transaksi perusahaan baik dokumen internal maupun eksternal. Namun demikian penggunaan *e-sign* ini hanya sementara karena dokumen yang secara legal harus di tanda tangan basah tetap dilakukan begitu WFO diberlakukan.

Pasalnya, keuangan bersifat sensitif, sedikit keterlambatan dapat berpengaruh bagi perusahaan. Dalam proses keuangan, biasanya dokumen perlu ditandatangani secara basah, agar proses otentifikasinya dapat terdeteksi dengan baik. Namun, adanya pembatasan fisik (*physical distancing*) membuat kegiatan menandatangani dokumen asli menjadi terbatas. Adanya transformasi digital pada sistem administrasi yaitu dari penggunaan tandatangan basah menjadi tanda tangan elektronik (*e-sign*) ini membantu validasi keabsahan dokumen yang telah ditandatangani. Keuangan perusahaan tetap lancar, dan membantu orang-orang yang terlibat terjaga di rumah.

Untuk kebijakan yang dikeluarkan oleh Bapak Sukma, tentunya semuanya sudah dikaji dari berbagai sisi, sehingga tetap terjaga efisiensi, efektifitas, dan *audit trail*-nya. Untuk *e-sign* sendiri sertifikatnya tetap ada, karena tentunya standar keamanan dokumen tetap menjadi nomor satu.

Meskipun transformasi digital digencarkan, *double security* selalu diterapkan, dokumen dipisahkan dan pada kesempatan pertama diganti dengan tanda tangan basah.

Selain itu, dari segi pendanaan, Direktorat Keuangan perlu tetap berhubungan dengan perbankan, supaya keuangan Rekind tetap terjaga. Direktorat Keuangan membuat transformasi digital dari interaksi fisik menjadi interaksi virtual. “Kita jadi lebih memaksimalkan teknologi yang ada, ruang dan waktu tidak lagi menjadi batasan. *Flow* tidak berubah, namun alat bantu yang berubah” ujar Bapak Sukma. Kedepannya, sistem keuangan Rekind akan selalu dikolaborasikan antara penggunaan teknologi dan sistem manualnya, walaupun pandemi Covid-19 telah berlalu.

Berbicara mengenai alat bantu yang berubah, Bapak Sukma mengungkapkan adanya hal positif yang bisa diambil dari pandemi Covid-19 ini, yaitu penggunaan teknologi digital yang selama sebelum Covid tidak mendapat perhatian maksimal, sekarang menjadi suatu kebutuhan. Rekind telah memiliki aplikasi Rekind View 4.0 berbasis iOS sebagai *dashboard* untuk kepentingan informasi BOC dan BOD. Kebutuhan untuk terus memakai dan mengembangkan Rekind View 4.0 sekarang semakin terasa, karena disrupsi digital harus dilakukan demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Hal-hal inovasi seperti ini dianggap mampu membangkitkan dan mengasah kreatifitas Rekindist dalam melakukan inovasi yang tiada henti.

Pada akhir pembicaraan, Direktur Keuangan Rekind ini menyampaikan bahwa aset utama yang dibutuhkan Rekind saat ini adalah kesehatan. Dari mental dan fisik yang kuat terciptalah insan yang kreatif dan inovatif. Di saat seperti ini inovasi sekecil apapun sangat dibutuhkan.

“Rekindist harus melakukan inovasi/*break-through* sekecil apapun buat perusahaan dan sebagai *legacy* bagi generasi berikutnya”.

Research & Development

P T R E K A Y A S A I N D U S T R I

Sekilas tentang R&D Rekind

Sesuai visi dan misi PT Rekayasa Industri, penguasaan, penelitian, dan pengembangan teknologi merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan daya saing dan kesinambungan bisnis Rekind, baik pada saat ini dan khususnya di masa depan, terutama dalam bisnis rancang bangun, bisnis penanaman modal maupun bisnis penyediaan teknologi. Kegiatan penguasaan, penelitian, dan pengembangan teknologi di Rekind dijalankan oleh Departemen R&D yang mulai berdiri pada tahun 2011, yaitu organisasi yang saat ini berada di bawah Direktorat SDM dan Pengembangan Usaha, Unit Corporate Strategy and Investment, dan Divisi Research and Information System Development.

Bidang prioritas dalam penguasaan, penelitian, dan pengembangan teknologi yang dilakukan di Rekind adalah industri energi baru dan terbarukan, industri minyak dan gas bumi, kilang minyak serta pupuk, gasifikasi batubara, *power plant* dan *geothermal*, dan pengolahan mineral. Target akhir yang ingin dicapai melalui kegiatan penguasaan, penelitian, dan pengembangan teknologi adalah hak paten dan lisensi teknologi yang dapat digunakan sendiri melalui bisnis penanaman modal, yaitu

teknologi yang dikembangkan Rekind, maupun dijual ke pengguna luar.

Program R&D Rekind

Beberapa proyek penguasaan, penelitian dan pengembangan teknologi yang saat ini dilakukan oleh Departemen R&D berkaitan erat dengan energi baru dan terbarukan. Hingga saat ini, proyek-proyek di sektor energi yang dikerjakan oleh Rekind sebagian besar masih berbasis energi konvensional, yaitu energi dari fosil. Namun, semakin menipisnya sumber cadangan energi fosil disertai oleh dampak pemanasan global yang diakibatkan dari penggunaannya, Rekind terdorong untuk mulai berkecimpung di sektor energi baru dan terbarukan. Hal ini juga dipicu oleh kebijakan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir untuk secara perlahan-lahan mulai beralih dari energi konvensional menjadi energi baru dan terbarukan. Selain itu, melimpahnya ketersediaan bahan baku energi baru dan terbarukan di Indonesia, salah satunya adalah produk-produk sawit, menyebabkan sektor ini sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia dan diharapkan dapat membantu memperkuat ketahanan energi nasional.



Gambar 1. Produk-produk sawit sebagai bahan baku energi terbarukan

Gambar 1 menampilkan produk-produk sawit yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku energi, yaitu diesel biohidrokarbon yang merupakan pengganti *fossil diesel*, biodiesel FAME (fatty acid methyl ester) yang merupakan pengganti *fossil diesel*, bahan bakar bioetanol yang merupakan pengganti bensin, dan bioavtur yang merupakan pengganti *fossil avtur*. Diesel biohidrokarbon dan bioavtur merupakan *drop-in fuel* yang dapat dicampurkan dengan bahan bakar berbasis fosil hingga persentase campuran 100%.

Beberapa proyek penelitian dan pengembangan teknologi yang saat ini dikerjakan oleh Departemen R&D merupakan teknologi berbasis sawit, yaitu:

1. Teknologi Pengolahan Minyak Sawit Menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon, yaitu diesel biohidrokarbon dan bioavtur.
2. Teknologi Pengolahan Tandan Kosong Sawit (TKS) Menjadi Bahan Bakar Bioetanol dan Prekursor Produk Bernilai Tambah.

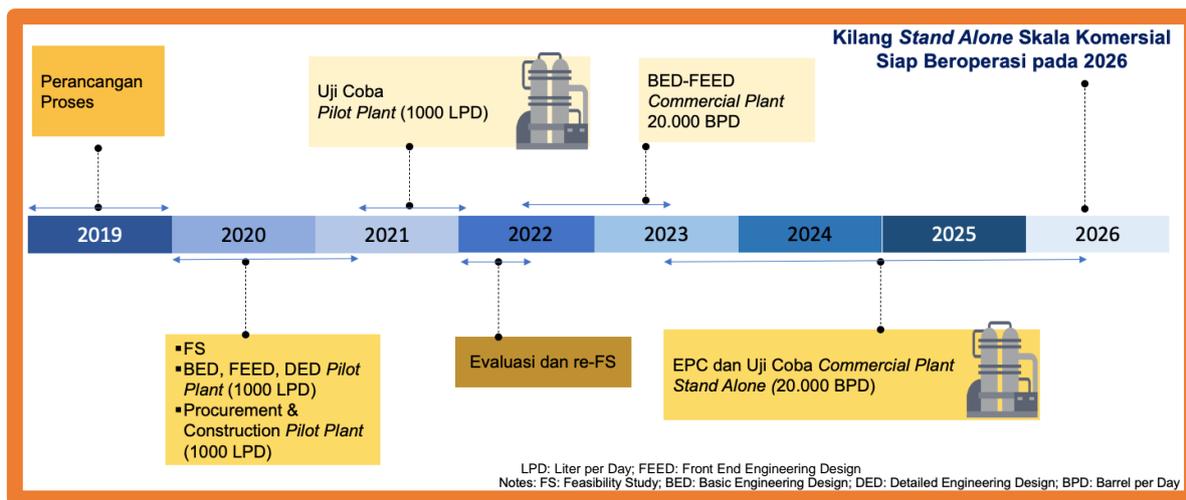
Teknologi Pengolahan Minyak Sawit menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN) Biohidrokarbon yang Dikembangkan oleh Departemen R&D Rekind

Latar belakang penelitian dan pengembangan teknologi BBN Biohidrokarbon (diesel biohidrokarbon dan bioavtur) adalah semakin meningkatnya impor minyak bumi dan impor bahan bakar diesel dan avtur Indonesia; serta ketersediaan minyak sawit yang melimpah, sedangkan Uni Eropa akan menutup impor minyak sawit Indonesia pada tahun 2030 dengan pengurangan bertahap mulai tahun 2023. Teknologi BBN Biohidrokarbon dirancang untuk mengolah minyak sawit dengan kualitas industri (non-pangan), yaitu minyak dengan kandungan asam lemak bebas yang tinggi, sehingga mencegah terjadinya konflik dengan bahan baku pangan.

Teknologi BBN Biohidrokarbon menggunakan katalis Merah-Putih yang dikembangkan oleh Prodi Teknik Kimia ITB dan Research & Technology Center (RTC) dan sudah berhasil diuji coba di kilang eksisting milik Pertamina di Dumai untuk menghasilkan diesel biohidrokarbon secara *co-processing*, yaitu pemrosesan bersama minyak berbasis fosil dan minyak sawit sebagai bahan baku. Hasil uji coba *co-processing* menunjukkan bahwa katalis Merah Putih memiliki kinerja yang baik, namun peralatan di kilang *existing* memiliki beberapa keterbatasan untuk mengolah bahan baku dengan kandungan minyak sawit yang lebih besar dari 12,5%. Uji coba *co-processing* merupakan suatu strategi *leveraging* teknologi Merah Putih dengan lisensor teknologi eksisting, seperti UOP, Neste Oil, dan Syntroleum. Namun, fokus pengembangan teknologi BBN Biohidrokarbon

stand-alone yang dapat mengolah bahan baku berupa minyak sawit 100%. Pengembangan teknologi minyak sawit 100%. Pengembangan teknologi BBN Biodrokarbon *stand-alone* di Indonesia dilakukan melalui konsorsium yang terdiri dari Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral (Balitbang ESDM), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri), PT Rekayasa Industri, PT Pertamina (Persero), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Dalam pengembangan teknologi BBN Biohidrokarbon, Departemen R&D Rekind berperan dalam melakukan perancangan dan pengembangan proses, termasuk *scale-up* proses dari skala mini pilot, skala percontohan, hingga skala komersial.

Untuk memperoleh teknologi BBN Biohidrokarbon *stand-alone* yang siap diaplikasikan pada skala komersial, penelitian dan pengembangan teknologi pada skala percontohan berkapasitas 1000 liter per hari perlu dilakukan terlebih dahulu untuk memperoleh rancangan proses dan rancang bangun skala komersial yang optimum dan memenuhi kelayakan ekonomi. Diharapkan pada akhir tahun 2021, uji coba pada pabrik percontohan sudah selesai dilakukan. Gambar 2 menampilkan *timeline* pengembangan teknologi BBN Biohidrokarbon *stand-alone*. Pada *timeline* tersebut, kilang *stand-alone* skala komersial dengan kapasitas 20.000 *barrel per day* diharapkan siap beroperasi pada tahun 2026.



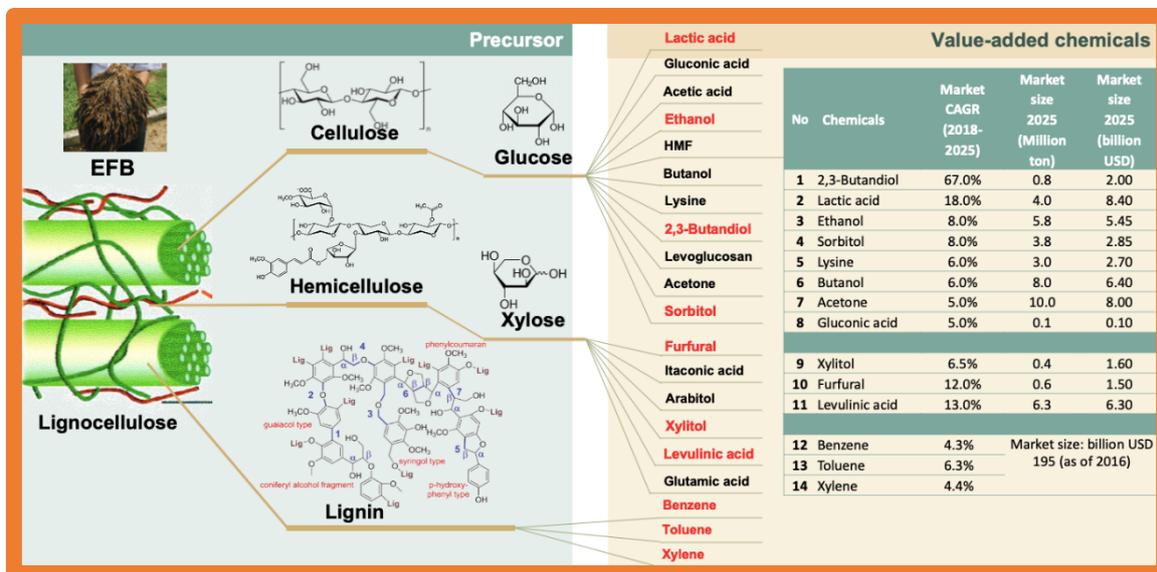
Gambar 2. *Timeline* pengembangan teknologi BBN biohidrokarbon *stand-alone*

Teknologi Pengolahan Tandan Kosong Sawit (TKS) Menjadi Bahan Bakar Bioetanol dan Prekursor Produk Bernilai Tambah yang dikembangkan oleh Departemen R&D Rekind

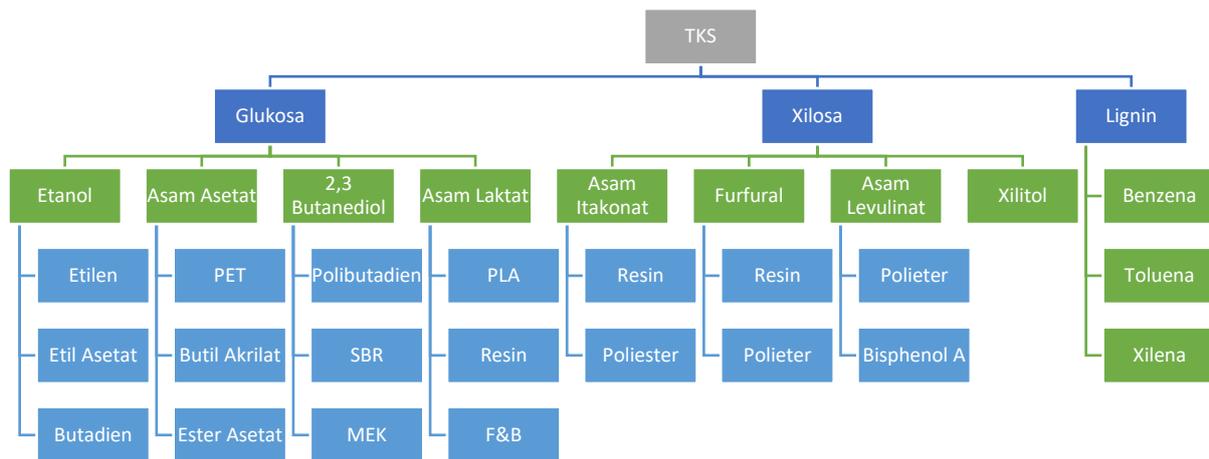
Proyek pengolahan tandan kosong sawit (TKS) menjadi bahan bakar bioetanol (sebagai pengganti bahan bakar bensin) dan prekursor bernilai tambah merupakan proyek pertama Departemen R&D (sejak tahun 2012) bekerja sama dengan ITB, dimulai dari *feasibility study*, dilanjutkan penelitian skala laboratorium hingga uji coba di pabrik skala pilot milik LIPI.

Latar belakang penelitian dan pengembangan

meningkatnya impor bahan bakar bensin dan besarnya potensi pasar produk yang dapat dihasilkan dari TKS, seperti asam laktat, butanediol, furfural, benzene, toluene, dan xylene yang merupakan bahan baku polimer yang sebagian besar diimpor dan diproduksi dari bahan baku berbasis fosil (Gambar 3). Sedangkan, Gambar 4 menampilkan pohon industri dari prekursor (glukosa, xilosa, dan lignin) yang dapat dihasilkan dari pengolahan TKS.



Gambar 3. Potensi pasar dari produk turunan prekursor (glukosa, xilosa, lignin) yang dihasilkan dari pengolahan TKS

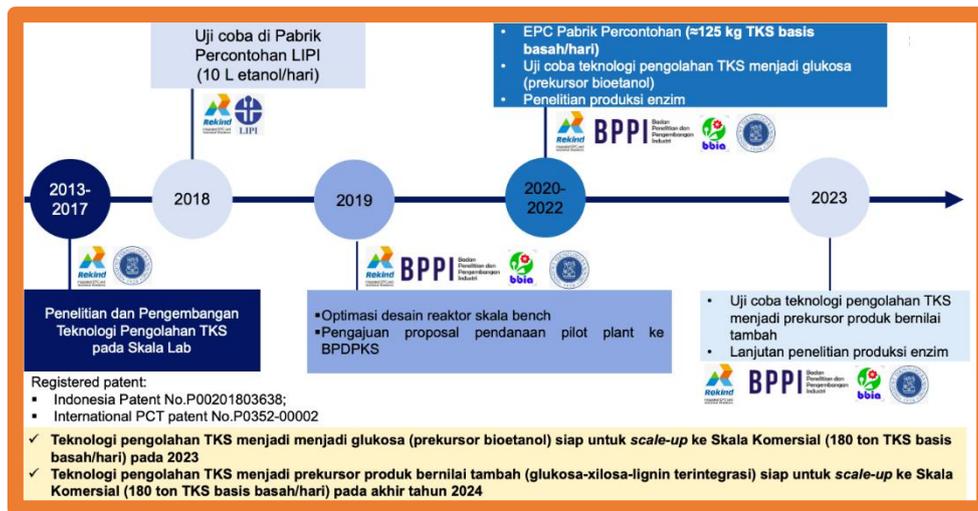


Gambar 4. Pohon industri dari prekursor (glukosa, xilosa, lignin) yang dapat dihasilkan dari pengolahan TKS

Tim R&D Rekind dan ITB telah berhasil menemukan teknologi pengolahan TKS yang memiliki kinerja teknis yang baik dan efisien. Hasil penemuan ini telah dipublikasikan pada jurnal internasional (*Bioresource Technology*, 2016, 207, pp. 175–179) dan telah didaftarkan sebagai paten di Indonesia dan internasional (Indonesia Patent No.P00201803638; International PCT patent No.P0352-00002). Uji coba di pabrik skala pilot milik LIPI pada tahun 2018 memberikan hasil dengan kinerja teknis yang lebih rendah dibandingkan pencapaian skala lab yang disebabkan oleh keterbatasan desain reaktornya. Oleh karena itu, Departemen R&D dan ITB saat ini sedang melakukan penelitian desain reaktor pada skala *bench* dengan tujuan untuk memperoleh desain terbaik untuk aplikasi pada skala pilot (percontohan) dan skala

komersial. Untuk uji coba teknologi pada skala percontohan (kapasitas bahan baku 125 kg TKS basis basah/hari) dengan menggunakan desain reaktor yang dikembangkan oleh Departemen R&D dan ITB, Departemen R&D melakukan pengajuan pendanaan ke BDPDKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) melalui kerjasama dengan ITB, BPPI (Badan Penelitian dan Pengembangan Industri) Kementerian Perindustrian, dan Balai Besar Industri Agro (BBIA) Kementerian Perindustrian. Dana penelitian dan pengembangan teknologi pada skala percontohan ditargetkan untuk diperoleh pada tahun 2020, sehingga pembangunan pabrik percontohan dapat selesai dalam tahun 2021. Berdasarkan *timeline* yang sudah dirancang (Gambar 5), uji coba teknologi pengolahan

TKS menjadi glukosa (prekursor produk bahan bakar bioetanol) pada skala percontohan dapat selesai pada tahun 2022 dan siap untuk *scale up* ke skala komersial (kapasitas bahan baku 180 ton TKS basis basah/hari) pada tahun 2023. Sedangkan, uji coba teknologi pengolahan TKS menjadi prekursor produk bernilai tambah, yaitu glukosa-xilosa-lignin terintegrasi, dapat selesai pada tahun 2023 dan siap untuk *scale up* ke skala komersial pada tahun 2024. Salah satu kunci dari teknologi pengolahan TKS ini adalah enzim. Sedangkan saat ini, supply enzim masih bergantung pada enzim impor. Oleh karena itu, secara paralel, dilakukan penelitian produksi enzim lokal pada skala lab dan skala percontohan. Penggunaan enzim lokal untuk teknologi pengolahan TKS pada skala komersial ditargetkan pada tahun 2025.



Gambar 5. *Timeline* Teknologi Pengolahan Tandan Kosong Sawit (TKS) Menjadi Bahan Bakar Bioetanol dan Prekursor Produk Bernilai Tambah

R&D Engineering sebagai Special Expertise Departemen R&D PT Rekind

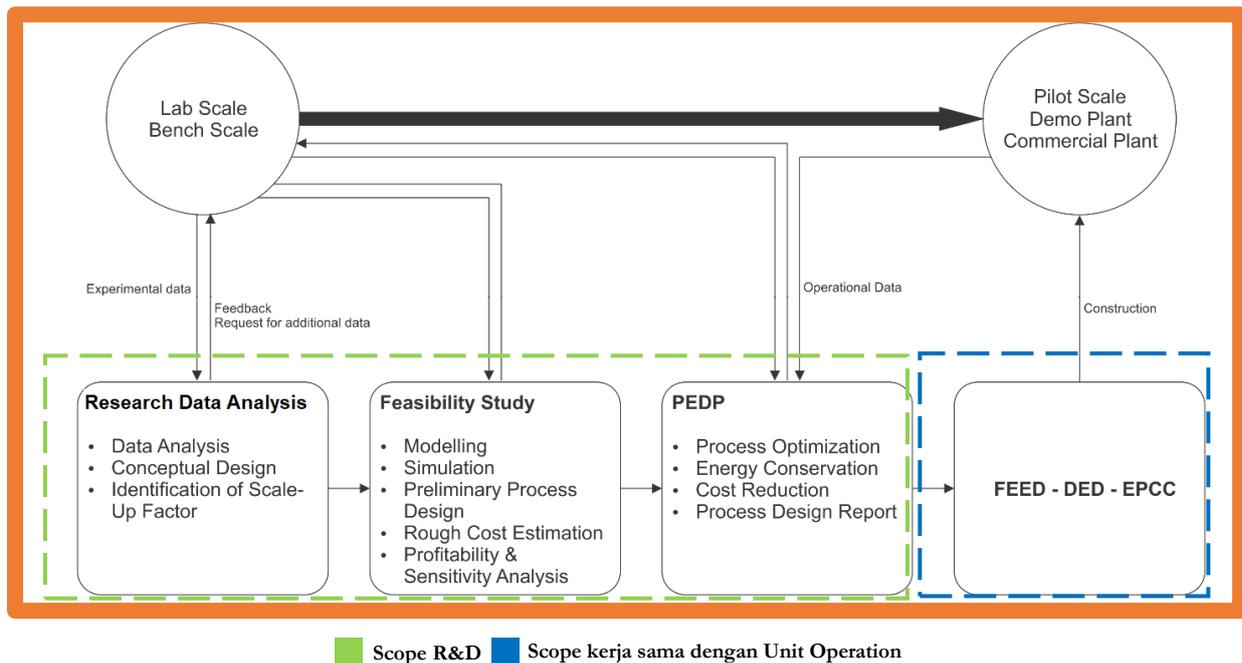
Inovasi dan pengembangan teknologi merupakan pendorong fundamental bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, dana penelitian dan pengembangan teknologi di Indonesia (0,24% dari GDP) masih sangat kecil dibandingkan negara ASEAN lainnya, seperti Singapura (2,22%), Malaysia (1,44%), Thailand (0,78%), dan Vietnam (0,53%). Keterbatasan dana ini menyebabkan sulitnya komersialisasi suatu teknologi, terutama teknologi proses, karena komersialisasi teknologi merupakan aktivitas *multi-step* yang memerlukan dana yang besar. Kurangnya kepercayaan industri terhadap pemanfaatan hasil riset dan risiko yang besar juga menjadi faktor penghambat komersialisasi teknologi. Proses *scale-up* dari skala lab ke skala *bench* (bengkel), lalu ke skala pilot/demo (skala percontohan) dan skala komersial (Gambar 6) memiliki banyak ketidakpastian karena banyak parameter-parameter teknis yang tidak linier yang perlu dipertimbangkan. Hal-hal inilah yang menyebabkan banyaknya pengembangan teknologi di Indonesia berhenti hanya pada tahap penelitian skala *bench*, bahkan pada tahap skala lab. Minimnya komersialisasi teknologi menyebabkan ketergantungan pada adopsi dan adaptasi teknologi dari luar negeri sehingga Indonesia selalu berada beberapa langkah di belakang dan kesulitan berkompetisi dengan negara lain.



Gambar 6. Tahapan Pengembangan Teknologi Proses

Tantangan komersialisasi teknologi di Indonesia saat ini dapat dijadikan *opportunity* bagi Departemen R&D yang memupuk *special expertise* dalam hal *R&D Engineering* melalui penyediaan *support R&D Engineering* untuk proyek *scale-up* teknologi melalui skema *joint-research* dengan partner-partner yang ingin melakukan *scale-up* atau komersialisasi dari teknologi yang telah mereka kembangkan pada skala laboratorium/skala *bench* dengan risiko minimal dan biaya yang efisien.

Seperti ditampilkan pada Gambar 7, *R&D Engineering* merupakan aktivitas untuk melakukan *scale-up* teknologi dari skala lab/skala *bench* ke skala pilot/demo (percontohan) atau skala komersial dengan lingkup kerja utama berupa analisis hasil penelitian, penyusunan *Feasibility Study*, dan penyusunan *Process Engineering Design Package* (PEDP); dan lingkup kerja opsional berupa penyusunan FEED, DED, dan pengerjaan EPC pabrik dimana dalam pelaksanaan lingkup kerja opsional ini, Departemen R&D akan bekerjasama dengan Unit Operation. Dalam pelaksanaan *R&D Engineering*, optimasi dilakukan melalui proses iterasi, yaitu pertukaran data antara hasil penelitian dengan rancangan proses yang dikembangkan oleh Departemen R&D Rekind dan sebaliknya, seperti ditunjukkan pada Gambar 7.



Dalam hal penyediaan *support R&D Engineering*, Rekind dapat memperoleh *return* dalam bentuk pembayaran atas jasa *R&D Engineering* atau dalam bentuk royalti atas penjualan lisensi teknologi saat teknologi sudah diaplikasikan pada skala komersial. Royalti yang diperoleh diasumsikan proporsional terhadap jumlah investasi yang dikeluarkan untuk pengembangan teknologi.



20 **20**

COMING SOON

REKINNOVATION



MENGENAL HILMAN PRASETYA, PERANTAU BERPRESTASI JAUH DI MATA DEKAT DI REKIND

Oleh Guntur Pinandhita

Rekindist, siapa yang tak kenal dengan Hilman Prasetya Edi, salah satu rekan kita yang menjabat sebagai *Business Development Officer* di PT Rekayasa Industri. Rekindist muda ini tergabung dalam unit Marketing Power & Mining dan bertanggung jawab dalam membuat analisis pasar, *client engagement*, dan *proposal administration & strategy*. Hilman tergabung dalam tim pengerjaan proposal SSGPP Dieng 1x5 MW proyek dari PT Geo Dipa Energy dan proposal CFSPP Lombok-2 2x50 MW proyek dari PT. PLN (Persero).

Sejak di Rekind pun, Hilman aktif mengikuti ajang Rekinnovation, sebuah kompetisi inovasi tahunan yang rutin digelar oleh Rekind untuk meningkatkan kualitas inovasi Rekind dan Rekindist. Di tahun 2016, Hilman sukses menyabet gelar juara pada kategori *Finnovation*. Demikian pula pada Rekinnovation di tahun 2017 di mana Hilman dan tim menjadi juara 1 dan 3 dalam kategori *New Business Plan &*

Development. Begitu pula dengan tahun 2018 dan 2019 di mana Hilman konsisten mengikuti Rekinnovation dan Kembali meraih penghargaan untuk kategori *New Business Plan & Development*, serta *Smart Investment*. Untuk tingkat nasional, Hilman pernah mendapatkan Platinum Award pada ajang TKMPN XXII untuk *Quality Innovation Concept*. Kini, di tahun 2020, pria ini Kembali mengukir prestasi dengan menjadi juara kedua pada kompetisi *Climate Investment Challenge* yang dilaksanakan oleh Imperial College London.

Hilman Prasetya Edi kini sedang melanjutkan pendidikannya di The University of Edinburgh, Inggris. Keputusannya melanjutkan pendidikannya ini didukung penuh oleh Bapak M. Agung selaku SVP Petrochemical & Overseas, Bapak Manthovani selaku SVP Power & Mining, dan Direktur SDM dan Pengembangan Usaha, Ibu Triyani Utaminingsih. Subjek yang diambil oleh

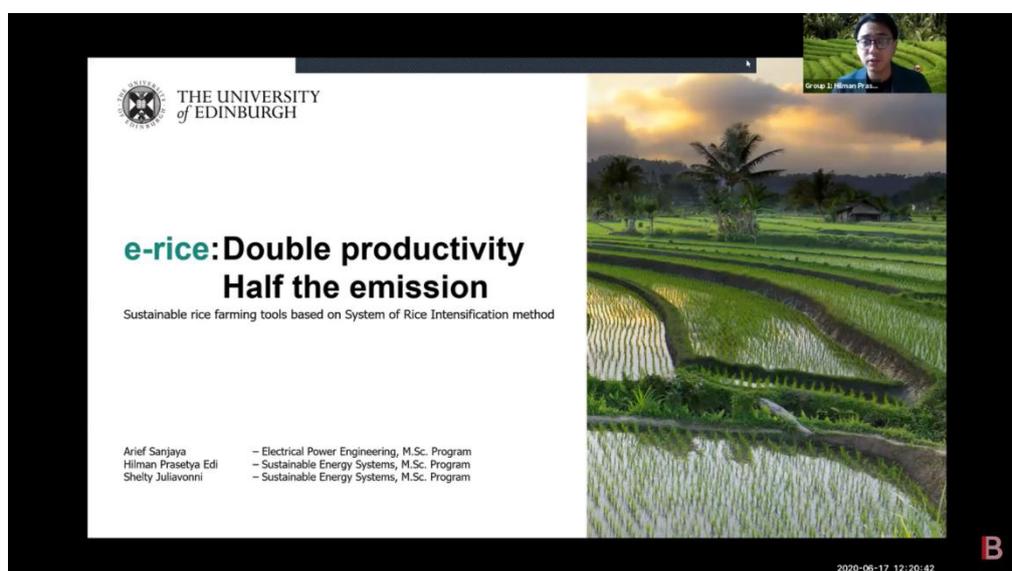
Hilman adalah *Sustainable Energy System Program* selaras dengan ketertarikannya kepada energi terbarukan. Ketertarikannya inilah yang menjadi salah satu motivasinya untuk mengembangkan E-Rice Bersama dengan timnya.

E-Rice, sebuah teknologi pertanian padi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan Solar PV (*Photovoltaic*). Solar PV adalah teknologi yang memanfaatkan cahaya matahari yang kemudian dapat diubah menjadi energi listrik. Teknologi ini sangat bermanfaat karena pengoperasiannya menggunakan energi terbarukan, yaitu cahaya matahari. Selain untuk memodernisasi pertanian padi dengan biaya rendah, E-Rice bertujuan untuk meningkatkan produksi padi dengan mengurangi emisi yang dihasilkan dalam proses pertanian padi.

Gagasan utamanya dari pembuatan E-Rice ini adalah memanfaatkan teknologi dalam menerapkan *System of Rice Intensification (SRI)* atau Sistem Intensifikasi Padi. Sistem Intensifikasi Padi adalah sebuah sistem yang dapat menggandakan laju produksi padi dengan mengendalikan -

ketinggian muka air dan penggunaan pupuk kompos, dan mengurangi emisi pertanian, sehingga dapat mencegah terjadinya alih fungsi lahan. Dengan bantuan E-Rice, pengendalian muka air dan penggunaan pupuk kompos dalam dilakukan secara otomatis dan berkelanjutan. E-rice ini sendiri sangat mudah dioperasikan dan tidak memakan banyak lahan, sehingga cocok digunakan di area terpencil sekalipun. Tentu saja Hilman tidak ingin teknologinya ini memberatkan para petani secara finansial. Maka dari itu Hilman menerapkan skema Productivity Performance Contract (PPC). Dengan skema pembayaran berangsur selama satu tahun dengan menggunakan profit yang didapatkan oleh petani.

Inovasi yang dibuat oleh Hilman dan tim ini diharapkan dapat diimplementasikan di Rekind dan tentunya dapat berguna lebih luas lagi bagi Indonesia yang merupakan negara agraris. Semoga sosok Hilman dapat menjadi inspirasi bagi para Rekindist!



Presentasi daring yang dibawakan oleh Hilman dan Tim saat penjurian.

Sumber: Youtube Imperial College Business School



“Kemauan Adalah Kunci Kemajuan”

PROYEK UNITISASI GAS LAPANGAN

JAMBARAN TIUNG BIRU & COVID-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan bangsa. Tenaga kesehatan terus menerus diperas keringatnya dan fasilitas kesehatan yang ada pun tidak cukup untuk mengatasi banyaknya jumlah penderita. Ekonomi terpengaruh dan masyarakat mulai kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya. Seluruh dunia merasakan dampak tersebut, tidak terkecuali Indonesia, termasuk Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Bojonegoro, yang menjadi tempat pelaksanaan Proyek Unitisasi Gas Lapangan Jambaran-Tiung Biru turut terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19 ini. Melihat hal tersebut, Tim Proyek bergerak cepat untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, sejumlah instansi dan kecamatan yang berada di sekitar proyek.

Bantuan pertama yang diluncurkan adalah berupa *hand sanitizer*, alat semprot disinfektan dan sarung tangan kain serta makanan dan minuman bagi Tim Gugus Tugas Pengendalian Covid-19 di 5 kecamatan yaitu Ngasem, Gayam, Kalitidu, Purwosari dan Tambakrejo.

Tim proyek kemudian meluncurkan bantuan kedua, kali ini kepada Dinas Kesehatan Bojonegoro berupa alat *rapid test*. Penyaluran bantuan alat *rapid test* ini dilakukan dalam beberapa gelombang. Penyaluran pertama diserahkan pada Hari Rabu, 15 April 2020 sebanyak 100 unit dan diterima oleh Bapak Isnaini selaku Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Bojonegoro. Penyaluran kedua dilakukan pada Hari Rabu, 29 April 2020 sebanyak 500 unit dan penyaluran ketiga dilakukan pada Hari Senin, 11 Mei 2020 sebanyak 120 unit.

Selain itu, tim proyek juga menyerahkan bantuan berupa sembako kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Ngasem, Gayam, Purwosari, Tambakrejo, Kalitidu dan Padangan dengan total sebanyak 1000 paket. Penyerahan bantuan tersebut dilaksanakan selama 5 hari, dimulai pada Hari Jumat 15 Mei 2020 hingga Selasa, 19 Mei 2020 dengan dibantu oleh aparat desa setempat.

Rangkaian bantuan yang telah diberikan diharapkan dapat bermanfaat, membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas, mempermudah untuk mendeteksi jumlah penderita Covid-19 dan melengkapi masyarakat sekitar dengan sembako untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Ditengah beratnya tantangan pada masa Covid-19 ini, Rekind juga terus berupaya mengoptimalkan pembangunan seluruh proyek EPCC agar mampu berjalan sesuai target termasuk pada Proyek Unitisasi Gas Lapangan Jambaran-Tiung Biru.

Semoga kepedulian ini mampu membawa berkah tersendiri khususnya bagi kelancaran kegiatan proyek dan kehidupan masyarakat.



Tahukah Anda orang yang positif COVID-19 akan sangat merasa tertekan dan tidak tahu harus berbuat apa disaat awal mengetahui dirinya menderita COVID-19. Oleh karena itu mereka membutuhkan 5 bentuk dukungan bagi mereka yang terinfeksi COVID-19, yaitu :

1. Terus berkomunikasi melalui telepon, video call, mengirimkan pesan dan menawarkan bantuan
2. Menjadi pendengar yang baik merupakan sesuatu yang diperlukan oleh mereka ketika sedang berduka ataupun sedih.
3. Mengirimkan barang barang yang dibutuhkannya selama masa karantina di rumah. Biarkan orang itu tahu kalau dia tidak sendirian dan kita siap berbagi kesedihan mereka
4. Memberikan kata kata motivasi dan penyemangat. Kata kata motivasi berisi harapan, keyakinan, kekuatan maupun pikiran positif.
5. Mendoakan yang terbaik untuk mereka sebagai suatu bentuk dukungan spiritual bagi mereka agar menghilangkan duka mendalam bagi mereka yang ditinggalkan oleh orang-orang terdekatnya akibat COVID-19.

Mari kita lawan COVID-19 dengan saling mendukung, bersikap positif kepada sesama. Jangan berikan beban tambahan dengan menjauhi, menolak, dan mendiskriminasi, hal tersebut bisa sangat menyakitkan. Jangan membicarakan mereka, seakan-akan sebagai penular penyakit. Menjauhkan atau mengejek keluarga mereka karena anggapan dapat menularkan penyakit.

Bersikap bijak dan tetap ikuti protokol kesehatan yang ada!

LAWAN COVID-19 DENGAN SIKAP POSITIF

Oleh Wira Adi Putra

POSITIF

RAPID TEST

≠

POSITIF

COVID-19

Oleh Wira Adi Putra



Direktur Komersil, Bapak Qomaruzzaman melakukan *Rapid Test* yang diselenggarakan oleh PT Rekayasa Industri dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan

Rekindist, setelah menjalani *Rapid Test*, bagaimana perasaan kalian? Khawatir? Takut? Mari kita kulik fakta tentang *Rapid Test* agar tidak salah kaprah.

Rapid Test bukanlah tes yang bersifat diagnostik, melainkan tes yang berfungsi sebagai *screening* atau seleksi antara yang berpotensi dan tidak berpotensi terinfeksi Covid-19. Namun seleksi ini berdasarkan ada atau tidaknya keluhan klinis daya tahan tubuh yang sedang tidak sehat, dan adanya infeksi atau tidak. Secara umum, meskipun sifatnya yang bukan diagnostik, pemeriksaan ini sangat membantu dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

Lalu bagaimana dengan hasilnya? Hasil *Rapid Test* adalah **'reaktif (positif *Rapid Test*)'** dan **'non reaktif'**, hal ini perlu disadari dan dibedakan dengan penyebutan positif (+) dan negatif (-) Covid-19 atau Corona. Pasalnya ucapan tersebut dapat memberikan pengertian yang berbeda sehingga menimbulkan keresahan berlebihan pada khalayak banyak. Sifat tes yang bukan diagnostik membuat tes ini tidak bisa menyatakan positif atau negatifnya seseorang pada suatu penyakit, melainkan hanya memberikan indikasi. Jadi Rekindist, apapun hasil yang didapatkan, tetap patuhi protokol kesehatan, tetap tenang, dan tidak perlu terlalu terbebani apabila orang di sekitar anda memiliki status reaktif.

BUMN **UNTUK INDONESIA**

KEMENTERIAN BUMN BERTRANSFORMASI MELALUI PENDEKATAN AKHLAK, YAITU MENJADI SEBUAH LEMBAGA YANG AMANAH, KOMPETEN, HARMONIS, LOYAL, ADAPTIF, DAN MENGEDEPANKAN KOLABORASI. DENGAN SEMANGAT BARU BUMN INI, DIHARAPKAN DAPAT MENINGKATKAN KINERJA MELALUI SUMBER DAYA, BUDAYA KERJA DAN PELAYANAN DARI KEMENTERIAN BUMN UNTUK MEMBANGUN **INDONESIA**



Rekind

Integrated EPC and
Industrial Solutions

A

AMANAHAH
HSE

K

KOMPETEN
PROFESSIONAL

K

KOLABORASI
TEAMWORK

H

HARMONIS
INTEGRITY

A

ADAPTIF
INNOVATION

L

LOYAL
INTEGRITY

PANDEMI, DISRUPSI, & KUMPULAN BAJA



Kisah mitra binaan kali ini berasal dari Bantar Gebang, Bekasi. Seorang pria paruh baya bernama Mulyono menceritakan kisahnya tentang perjalanannya membangun karir sebagai pengusaha baja bersama dengan Rekind. Sebuah kisah sukses penuh dengan lika-liku kala pandemi Covid-19. Inovasi menjadi jalan utama bertahannya usaha baja yang dia geluti.

PT Tawang Sari Prima adalah bagian dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berkembang bersama Rekind. Usaha baja besutan Mulyono ini mulai bersinergi dengan Rekind sejak tahun 2008 silam. Perjalanan yang dilalui pun tidak mudah, pada mulanya Mulyono mengawali usahanya dengan satu pelanggan tetap, kerja keras, sikap yang santun, dan kualitas produk, menjadi nilai jual dari produk PT Tawang Sari Prima ini.

Pada awalnya asset yang dimiliki oleh Mulyono tidak sampai dengan nilai 50 juta, kemudian Rekind memberikan bantuan awal senilai 50 juta. Kemudian, Mulyono dengan mantapnya mengembangkan bisnisnya. Mesin yang kini ia punyai mampu mengakomodir pekerjaannya dengan mudah, sebut saja mesin mesin *lathe*, potong api (*plasma cutting*), mesin *milling* manual dan otomatis, mesin *bending*, dan masih banyak lagi. Selain itu menjadi mitra binaan Rekind merupakan keuntungan tersendiri bagi pengusaha baja ini.

“Produk saya menjadi terpercaya di mata klien. Ketika mengetahui saya merupakan mitra binaan Rekind yang bergerak di industri EPC dan selaras dengan usaha yang saya



Pengelasan dilakukan sebagai proses *fitting*, menggunakan APD lengkap

tekuni. Karena saya merupakan mitra binaan Rekind, tak jarang klien-klien saya ternyata merupakan partner Rekind, ini adalah sesuatu yang saya banggakan” ujar Mulyono dengan senyum terukir di wajahnya.

Tim Rekind Buletin pun tertarik dengan dengan alasan Mulyono memilih program kemitraan sebagai tambahan hatinya. Alasan utamanya adalah terciptanya situasi kondusif yang membuat pengusaha baja ini mendapatkan ketenangan dalam berusaha dan menjadi percaya diri dalam berjualan. Pasalnya dua hal ini mampu menstimulasi inovasi dan menambah relasi.

Produk primer PT Tawang Sari Prima adalah pembuatan komponen alat-alat berat seperti travo listrik, pin *track link*, dan escavator. Waktu pengerjaan tergantung tingkat kesulitan dan kuantitas barang yang dibutuhkan. Untuk produk sekunder, Mulyono membuat perlengkapan lemari lab untuk perusahaan-perusahaan, yang biasanya proses pengerjaannya memakan waktu 1 hingga 1 bulan.

Terkait dengan badai Covid-19 yang menyerang perekonomian Indonesia, salah satunya juga UMKM, Mulyono mengaku bahwa tentu saja semua industri terdampak, tak terkecuali dirinya.



Demonstrasi ketahanan produk terhadap api

Satu hal yang menjadi tantangan bagi Mulyono adalah sistem produksi *by order*, sehingga produksi baru berjalan Ketika ada pemesanan. Yang menyulitkan di kala pandemi ini adalah adanya pesanan-pesanan yang ditunda untuk sementara. Untuk menghadapi hal tersebut, Mulyono dan tim melakukan disrupsi pada bisnis mereka, pembuatan *portable handwash* dengan berbagai variasi dan menyesuaikan kantong. Kebutuhan perusahaan dan organisasi masyarakat akan hal ini sangat besar, sehingga langkah ini dirasa tepat untuk diambil untuk saat ini. Kedepannya, Mulyono sudah menyiapkan rencana untuk mengembangkan bisnisnya ke memproduksi furniture bernilai estetika, tentu dengan keunggulan yang serupa dengan lemari lab yaitu anti gores, dan tahan api hingga 100 derajat celcius.



Suasana *workshop* PT Tawang Sari Prima UMKM binaan Rekind



“Next Issue Mitra Binaan Rekind : Produsen Masker & Alat Pelindung Diri”

Seperti kita ketahui bersama pemerintah membuat kebijakan-kebijakan dalam menghadapi pandemi covid 19 salah satunya membentuk batasan mulai dari PSBB, *physical distancing* dan *work from home*. Kita sebagai pelaku usaha perlu beradaptasi dengan kondisi seperti ini agar tetap *survive* dan *sustain*.

Lantas apa strategi dan bagaimana pandangan mereka tentang tantangan sistem *work from home* yang dihadapi saat ini ?

Tedi - Proposal

Saya melihat disaat pandemi *covid* ini semua berubah sangat drastis dimana kita harus menggunakan *software* untuk *meeting* dan tidak bisa bertatap muka secara langsung, saya justru melihat hal ini menjadi sebuah kemudahan bukan sebuah kendala karena fleksibilitasnya cukup tinggi ,sehingga tidak perlu ada pertemuan secara langsung , tidak perlu ada konsumsi dan orang-orangnya tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi karena bisa dilakukan dimanapun. Bila kondisi pandemi ini merupakan kendala namun menurut kami tidak, justru dengan kondisi seperti inikami semakin di permudah. Selama bekerja biasanya *meeting* dimulai lebih dari pukul 08.00 pagi, namun dengan kondisi saat ini dengan adanya teknologi virtual meeting kita bisa memulai *meeting* tepat waktu pada pukul 08.00.

Heri - Proposal

Saya melihat kondisi ini merupakan sebuah tantangan besar,di masa pandemi ini kita sempat *retender*, kita mendapatkan informasi dari *client* bahwa proposal yang sudah kita buat sebelumnya tidak berlaku dan harus mengirim ulang proposal, dan ini hanya diberi waktu kurang dari 1 minggu, pada saat itu sedang diberlakukannya peraturan pembatasan wilayah, sehingga pada kegiatan tersebut yang bisa hadir hanya saya dengan satu rekan saya.

Tender dengan waktu 1 minggu itu dirasa tidak mungkin karena banyak proses yang perlu dilalui seperti perencanaan, pencetakan *hard copy* tanda tangan dll, namun dengan kondisi diluar dugaan seperti pandemi saat ini justru hal yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin dan bisa kita selesaikan dengan baik dengan adanya teknologi-teknologi pendukung.

PANDEMI MERUBAH

Yang **tidak mungkin**
Menjadi **mungkin**.

Unit Marketing Petrochemical & Overseas

WORK FROM HEART

By Procurement

Kegiatan bekerja divisi *procurement* secara garis besar berkaitan erat dengan adanya kontak dengan orang lain secara langsung hal ini terjadi karena adanya kepentingan divisi *procurement* dengan pihak internal dan eksternal seperti vendor dan pihak terkait lainnya, lantas dalam kondisi pandemi seperti ini dengan adanya peraturan pembatasan sosial dan dalam kondisi WFH ini bagaimana pengaruhnya terhadap pekerjaan ?

Heti – *Purchasing & Expediting*

WFH ini tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap apa yang kami kerjakan, bahkan semua pekerjaan justru bisa di selesaikan lebih cepat dengan adanya berbagai aplikasi daring pendukung, ada banyak kegiatan yang sering kami lakukan saat WFH salah satunya *meeting* dengan terpisahnya jarak antara rekan kerja yang lain seharusnya ini menjadi sebuah kendala namun tidak demikian dengan adanya teknologi yang mendukung pertemuan jarak jauh hal tersebut tidak lagi menjadi sebuah masalah, apalagi dengan spiritnya rekind, kegiatan *meeting* bisa lebih dioptimalkan, singkatnya hanya dengan memanfaatkan waktu 45 menit kita sudah bisa mendapatkan poin-poin pentingnya. Hal yang sangat berkesan dan menjadi pelajaran saat WFH ini adalah kita bisa mengatur waktu kerja, kita bisa melakukan lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu secara bersamaan sehingga tingkat produktifitas meningkat.

Dewi – Admin

Pada dasarnya pekerjaan yang saya lakukan sebagai admin itu adalah *paper work* yang mengharuskan menggunakan media cetak dalam mendukung pekerjaan saya, namun dengan kondisi pandemi seperti ini kita dipaksa untuk merubah pola kerja menjadi *paper less*,

kondisi ini sempat membingungkan karena dengan demikian kita benar-benar harus tergantung pada teknologi digital. Saat mengurus dokumen kantor kita memerlukan beberapa peralatan pendukung seperti *scanner* dan *printer*, hal ini menjadi kendala ketika diberlakukannya WFH karena tidak tersedianya peralatan tersebut, tetapi hal ini tidak menjadi hambatan dalam bekerja hingga suatu ketika terjadi hal unik saat saya sedang membereskan lemari saya menemukan *scanner* milik adik saya yang pernah saya pinjam dan ini merupakan sebuah hikmah bagi saya, kendala selanjutnya saat WFH adalah print dokumen, karena adanya pembatasan sosial yang mengakibatkan jasa print belum beroperasi akhirnya saya harus mencari informasi tetangga yang memiliki mesin *printer* melalui group RT.

Pengalaman menarik selanjutnya yaitu, Sebelum WFH saya biasa pergi ke kantor menggunakan 4 kali angkutan umum dan harus memakan waktu pulang pergi sekitar 4 jam, dengan adanya WFH ini tentunya menjadi jauh lebih efisien dari segi waktu dan biaya yang di keluarkan, sehingga waktu 4 jam yang tadinya digunakan diperjalanan kini bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain

Tips *Work Fom Heart Ala Procurement*

1. Mandi sebelum bekerja
2. *Know your self know your job*
Identifikasi bagaimana kondisi dirimu dan kondisi kerjaanmu, persiapkan segala hal untuk menunjang pekerjaan di rumah
3. Mencari lokasi bekerja yang nyaman
4. Jangan malu bertanya ketika kita kebingungan
5. Koordinasi dengan divisi lain guna kelancaran pekerjaan
6. Menjunjung tinggi kerja sama tim
7. Membuat ruangan kerja sendiri
8. Menggunakan seragam agar tetap semangat

SNAPSHOT

Corporate



PENGGANGKATAN HEAVY LIFT EQUIPMENT TERBERAT DI PROYEK JTB

Tim Proyek JTB berhasil mengukir sejarah dengan melakukan pengangkatan equipment proyek berupa Absorber pada Hari Selasa, 5 Mei 2020.

Pengangkatan *Critical Heavy Lift Equipment* terberat di Proyek JTB tersebut yaitu Absorber (tag number 241-T9006) dengan berat 550 ton dan tinggi 65 meter, diangkat menggunakan dua crane yaitu crane 1350 ton dan 350 ton.

Diperlukan total durasi *lifting* selama kurang lebih 2.5 jam untuk kegiatan tersebut. Dimulai dari tailing hingga equipmen duduk di pondasinya.



REKIND PEDULI: BANTU WARGA TERDAMPAK COVID-19

PT Rekayasa Industri berperan aktif dalam meringankan beban masyarakat terutama warga yang tinggal di sekitar kantor pusat Rekind, di kawasan Kalibata, Jakarta Selatan.

Rabu (23/4) lalu, Bapak Yanuar Budinorman selaku Direktur Utama Rekind menyerahkan bantuan sembako bagi 1430 warga masyarakat di tiga RW Kelurahan Kalibata, Jakarta Selatan. Penyampaian bantuan ini merupakan bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rekind.

“Program bantuan ini juga merupakan cerminan kuatnya sinergi antara Rekind dengan warga masyarakat. Semoga bantuan ini mampu meringankan beban masyarakat di tengah mewabahnya Covid-19,” ujar Bapak Yanuar selepas selesai menyampaikan bantuan.

04-06

2020



PORTABLE HANDWASH REKIND UNTUK WARGA KALIBATA

PT Rekayasa Industri membantu menyediakan *portable handwash* kepada masyarakat di kawasan Kalibata, Jakarta Selatan dalam rangka mengendalikan penyebaran Covid-19.

Portable handwash tersebut diproduksi oleh mitra binaan Rekind dan langkah ini juga merupakan bagian dari Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Rekind. *Portable handwash* ini terletak di sejumlah titik di wilayah Kecamatan Pancoran dan Mampang.

Rekind terus menjaga agar *portable handwash* ini bermanfaat dan berjalan sebagaimana mestinya dengan melakukan pengecekan dan isi ulang sabun cuci tangan secara berkala oleh Tim CSR dan PKBL Rekind.



REKIND SIAPKAN APD DAN BANTUAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Rekind berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pemenuhan APD (Alat Pelindung Diri) bagi tenaga medis di Indonesia. Sebanyak 170 APD sudah dipersiapkan untuk disalurkan, diantaranya baju khusus berstandar WHO dan Kementerian Kesehatan, Masker N95, sepatu boot, pelindung wajah (*face shield*) sarung tangan bedah karet steril serta penutup kepala.

Penyaluran APD tersebut dibarengi dengan pembekalan nutrisi yang diserahkan ke RSUD Pasar Minggu, Puskesmas Pancoran dan Kalibata, Jakarta Selatan dan RSUD Cisarua Bogor, Jawa Barat.

Semoga upaya ini mampu meringankan beban para pahlawan medis terutama di tengah kelangkaan dan minimnya APD.

SNAP SHOT

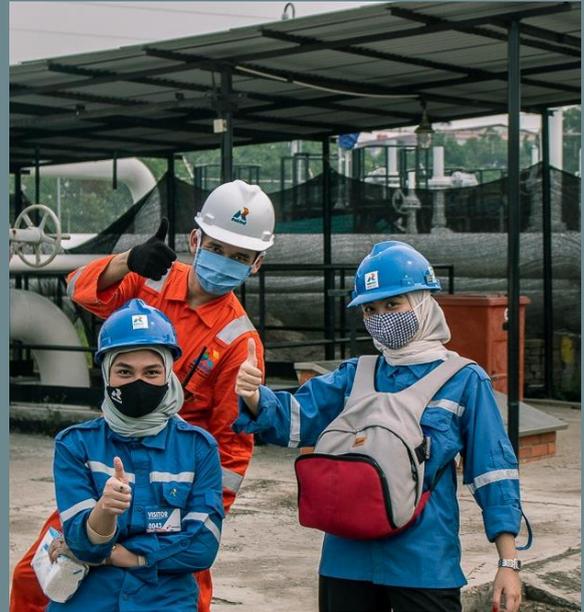
Rekindist



PROCUREMENT PLTU LOMBOK CFSPF FTP-2

"Great team produce great work"

Procurement unit di PLTU Lombok CFSPF FTP-2 tetap berkarya ditengah pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan *physical distancing*.



"ON DUTY"

"Work passionately, make friends wholeheartedly"

Behind the Scene dari pengambilan gambar untuk Rekind Buletin Vol. 3 di SPM Soetta Project – Tangerang.

04-06
2020



TIM PROYEK PLTU LOMBOK CFSP FTP-2

*“Corona Segera Berlalu
Mentari kan Bersinar Lagi”*

Tim Proyek PLTU Lombok tetap tangguh dan bahu membahu dalam menghadapi Pandemi Covid-19 di *project site* dengan mengedepankan kebersamaan dan loyalitas terhadap pembangunan bangsa.



PROYEK SPM SOEKARNO HATTA

*“Check, double check, and recheck everything until it reaches
perfection”*

Tim proyek SPM Soetta selalu mengedepankan semangat, presisi dan kerja keras dalam pengerjaan proyek agar semua berjalan dengan sempurna.

PT REKAYASA INDUSTRI

Integrated EPC and industrial solution



HEAD OFFICE

Menara Kadin 25th Floor Jl. H.R Rasuna Said x-5, Kav 2-3
Kuningan, Jakarta 12950-Indonesia

OPERATIONAL OFFICE

Jl. Kalibata Timur I No.36
Kalibata
Jakarta 12740, Indoneisa

Telp : +62 21 7988700/7988707

Fax : +6221 7988701/7988702

Email : corpsec@rekayasa.co.id

www.rekayasa.com



Rekind_Official



Rekind_Official



Rekind.Official



PT Rekayasa Industri